

Dongeng Jepang



PK AKEK PEMEKAR BUNGA



Penerjemah: RONI

Ilustrator: M. HIMORI

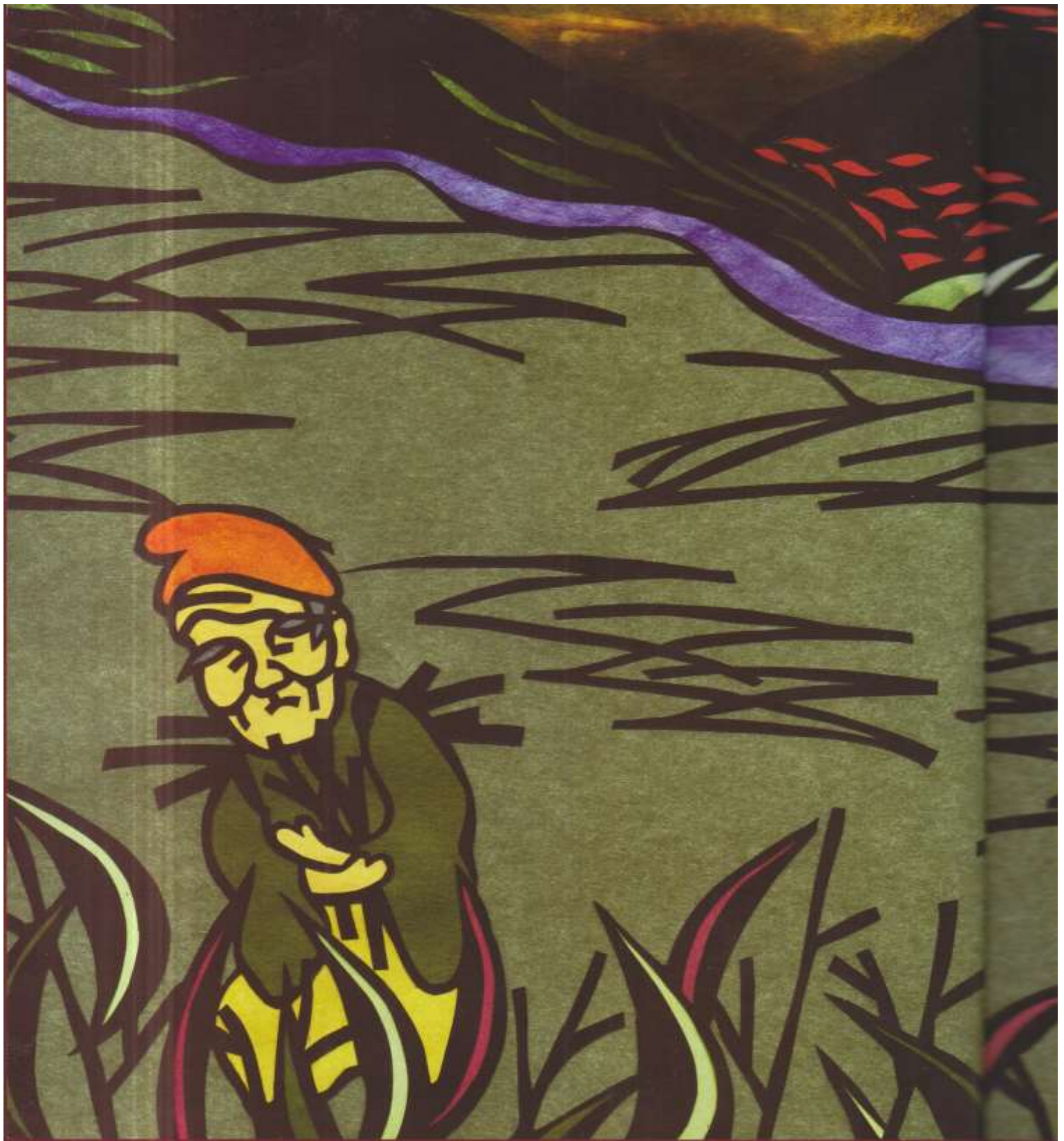


Dongeng Jepang

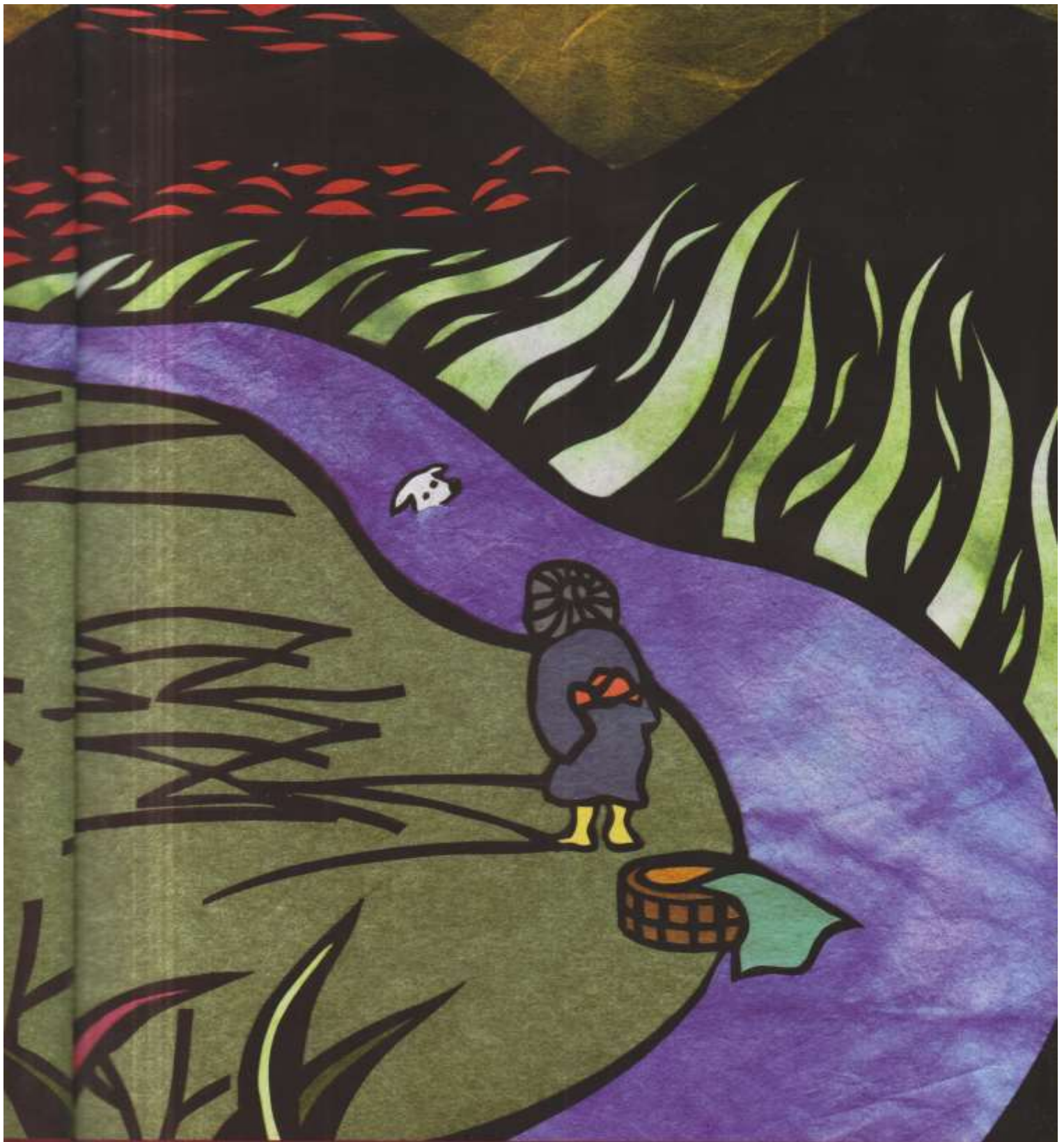
**KAKEK
PEMEKAR
BUNGA**

Penerjemah: RONI

Ilustrator: M. HIMORI



Ini adalah cerita pada jaman dahulu. Di suatu tempat, tinggallah sepasang kakek dan nenek. Walaupun miskin, mereka hidup tenang, rukun, dan bahagia. Pada suatu hari, ketika nenek mencuci pakaian di sungai, ada seekor anak anjing yang hanyut.



"Waaah. Ada anak anjing yang hanyut."

Anak anjing itu basah kuyup dan menggigil kedinginan.

"Kasihlah, kamu menggigil seperti itu."

Kemudian, nenek menggendong anjing itu dan segera membawanya pulang.



Begitu sampai di rumah dikeringkan dengan handuk, dan anak anjing itu duduk diam terpaku. Kakek yang baru pulang dari gunung senang sekali melihatnya. "Kelihatannya dia anak anjing yang pintar. Nek, ayo kita asuh dengan baik."



Setelah itu, mereka berdua memeliharanya dengan telaten. Kakek dan nenek sering kali menahan lapar demi dapat memberi makan anak anjing itu dengan nasi dan ikan. Semakin lama anak anjing itu semakin tumbuh besar dan menjadi anjing yang baik.



Pada suatu hari, anjing itu menggigit-gigit cangkul dan menatap mata sang kakek.

"Kenapa, kamu juga mau membawa cangkul ini?" "Guk-guk."

Kemudian, kakek mengikatkan cangkul dipunggung anjing itu. Setelah itu berikutnya, ia menggigit-gigit karung.

"Apa, kamu juga mau membawa karung ini?" "Guk-guk."



Kakek menyelipkan karung dipunggungnya juga. Dan berikutnya, ia membungkukkan punggungnya.

"Apa, maksudmu kamu menyuruh aku untuk naik di punggungmu? Kamu tidak akan kuat."

Tetapi, anjing itu seperti memaksanya dengan cara menggesek-gesekan punggungnya.

Akhirnya, kakek mengangkangi punggung anjing itu dengan hati-hati.



Begitu kakek menaiki punggungnya, anjing itu mulai berlari dan berlari terus masuk ke hutan. Anjing itu membawanya masuk ke hutan yang dalam, dan berhentilah di tempat yang tidak diketahui oleh sang kakek.



Setelah berhenti, anjing itu menggonggong sambil mencakar-cakar permukaan tanah dengan kaki depannya. "Guk-guk-guk."

"Kenapa, maksudmu kamu menyuruhku menggali tanah ini. Aneh-aneh saja."

Meskipun demikian, kakek menuruti permintaan anjing kesayangannya.

Kakek kemudian menggali tanah itu dengan cangkul.



"Eee, apa ini?"

Kakek keheranan, dan sekejap kemudian apa yang terjadi? Tahu, kan?

Ya..., bermunculanlah harta berupa emas dan perak dari dalam tanah itu. Kakek sangat terkejut. Kemudian, anjing itu menggigit karung dan memberikannya kepada kakek yang masih tertegun keheranan.



"Apa, kamu suruh aku memasukan emas ini ke karung?" "Guk-guk."
Setelah kakek membungkus harta, anjing itu berlari sambil membawa kakek yang menaiki punggungnya. Begitu tersadar kakek itu sudah kembali di depan rumahnya. Begitulah, berkat anjing yang dipeliharanya, sekarang kakek dan nenek itu hidup berkecukupan dapat makan kenyang setiap hari.



Sementara itu, ada seorang kakek tetangganya yang mendengar kabar itu. Dia sangat iri kepada kakek yang punya anjing.

"Hai, kakek. Pinjamkan anjing itu kepadaku"

"Ini anjing kesayanganku. Tidak akan kupinjamkan."

"Jangan pelit begitu. Pinjamkanlah kepadaku!"

"Yaaa, apa boleh buat. Tapi, kalau sudah selesai segera kembalikan kepadaku, ya."



Kakek tetangga sangat senang. Dia mengikatkan cangkul dan karung dengan paksa pada punggung anjing itu. Setelah naik ke punggungnya, kakek itu memukul pantat anjing dan memaksanya untuk mengantarkannya ke gunung.

Tetapi, anjing itu tidak suka dengan perlakuan kakek, dan hanya duduk diam.

"Ya...ya. Maksudmu ada di sini, kan?"

Ia mulai menggali tanah. Dan, apa yang terjadi?



"Aduh, aduh."

Dari dalam tanah keluarlah air yang lengket dan bau. Kemudian, ular dan lipan bermunculan banyak sekali. Semuanya berbondong-bondong merayap menuju ke arah sang kakek.



Kakek yang basah kuyup karena air lengket dan bau itu merasa jengkel dan marah.

"Dasar anjing bodoh!"

Dengan muka merah padam karena marah, kakek tetangga itu memukul kepala anjing sekuat tenaga. Anjing itu mengerang kesakitan dan akhirnya mati.



Karena anjing kesayangannya tidak pulang sampai larut malam, kakek si pemilik anjing pergi untuk menjemputnya.

"Tolong kembalikan anjingku."

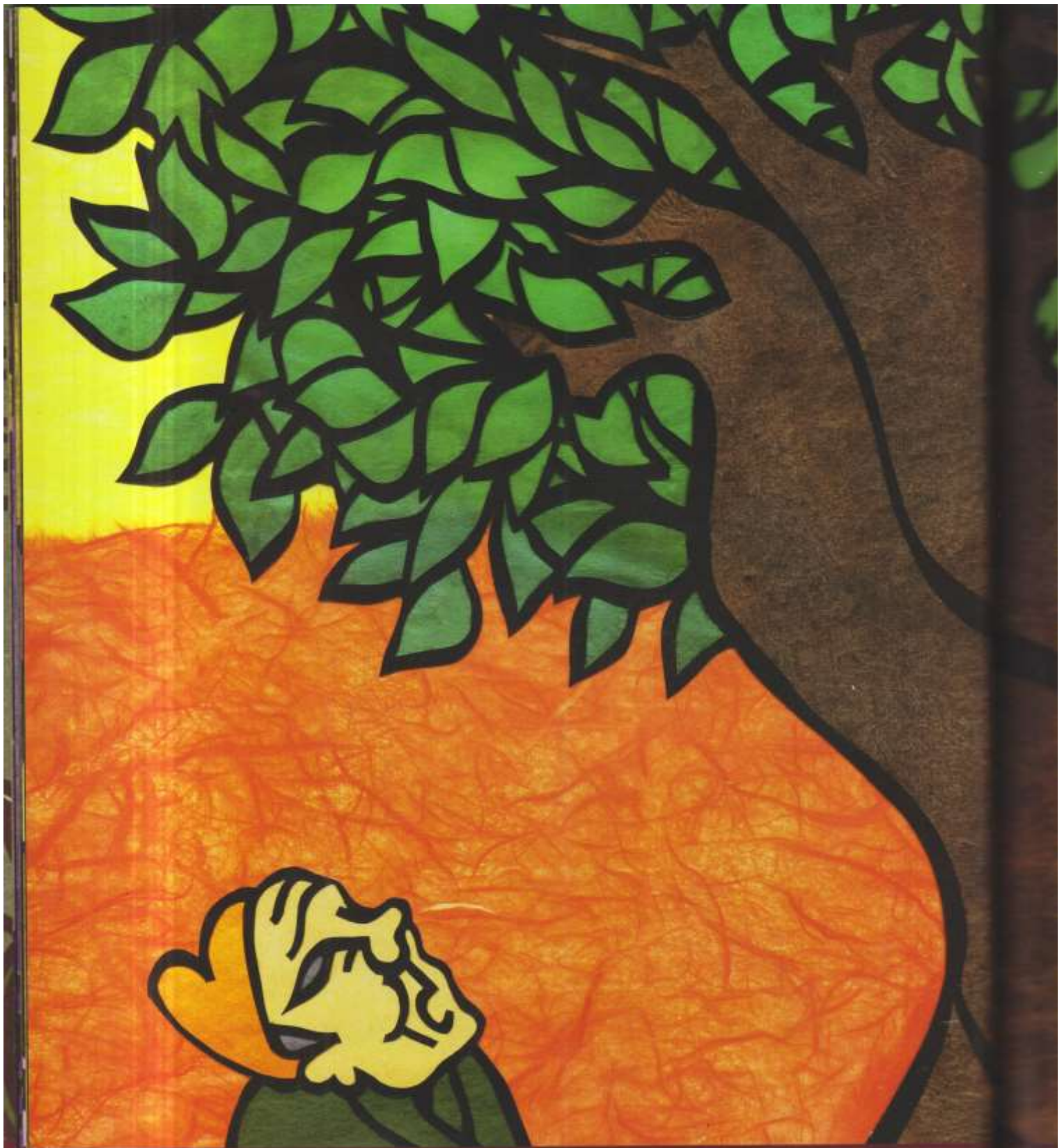
"Anjing bodoh itu hanya mengeluarkan barang yang menjijikkan. Dia sudah aku bunuh."

"Kenapa kau lakukan hal yang menyedihkan seperti itu?"

"Ini bukan suatu hal yang harus ditangisi."

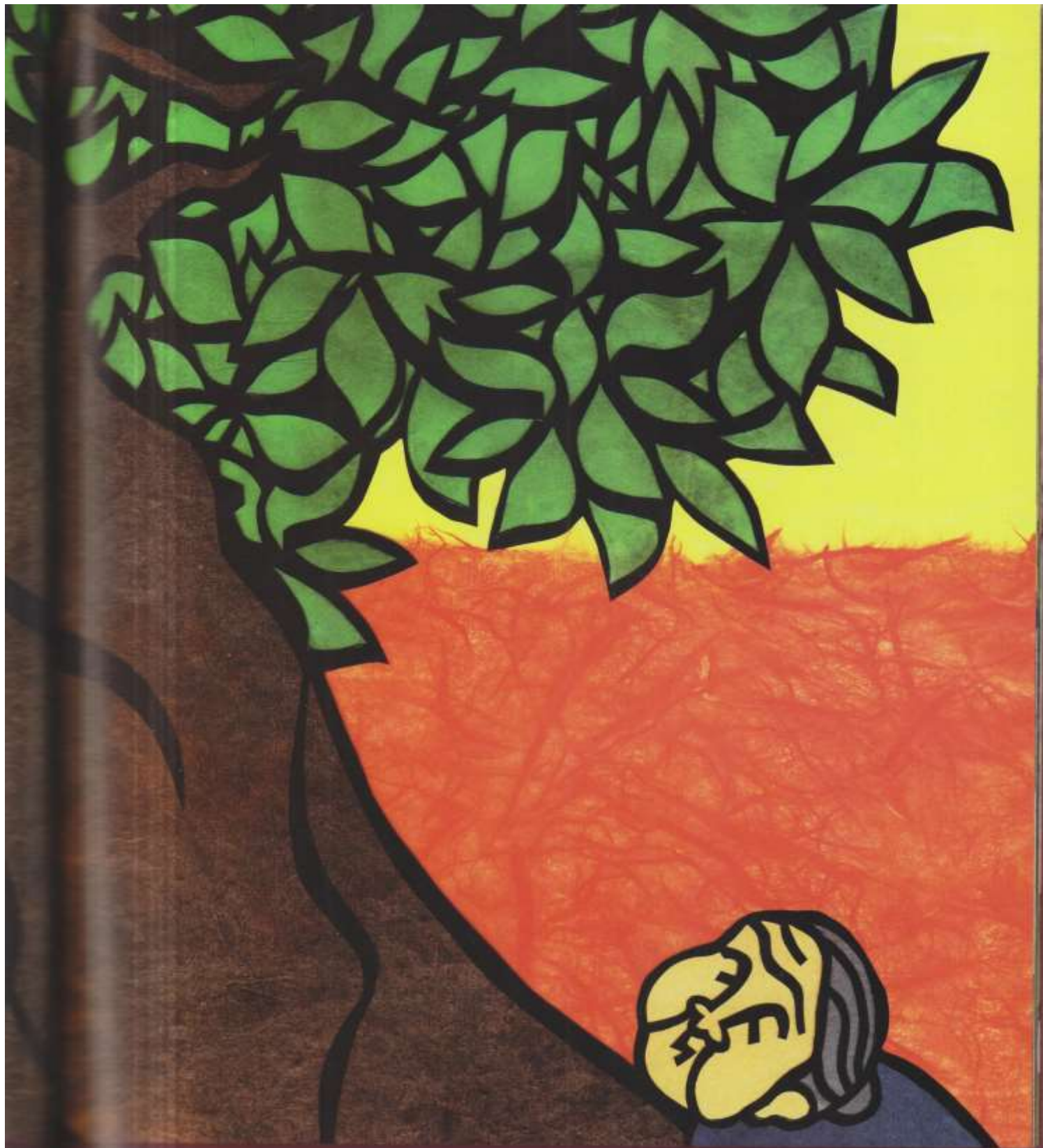


Kakek menuju gunung sambil menangis, dan membawa pulang mayat anjing itu.
Kemudian, kakek menggali halaman rumahnya dan menguburkannya di situ.
Sebagai tanda kuburan anjingnya, sang kakek menanaminya dengan sebuah pohon.
Setelah itu, setiap hari, siang malam kakek datang ke kuburan untuk mendoakan anjing itu.



Ajaibnya, pohon itu tumbuh sangat cepat dan tanpa terasa sudah menjadi sebesar sepelukan orang dewasa.

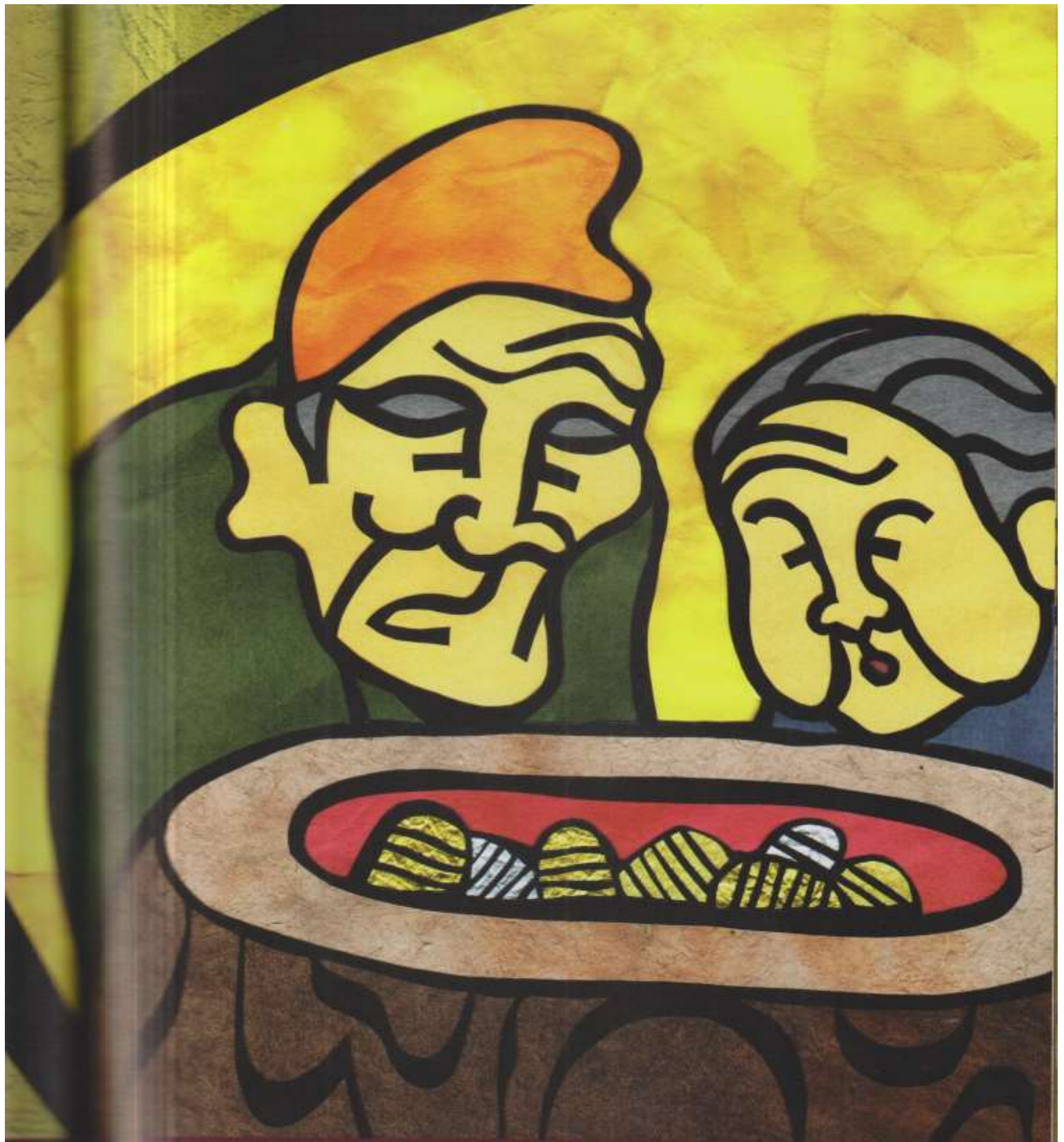
“Akhirnya, kamu jadi pohon yang gagah.”



Kakek memutuskan untuk memotong pohon itu dan membuat lesung dari pohon itu. "Akan kuanggap ini sebagai bentuk perwujudan dari anjing itu. Dan, sekalian aku akan melakukan persembahan kepada arwah anjing itu dengan cara mempergunakannya untuk membuat mochi."



Kakek dan nenek mulai menumbuk nasi mochi atau nasi ketan yang telah ditanak dengan matang di dalam lesung dengan alu. Bunyinya "jlag-jlug, jlag-jlug, jlag-jlug" . Setelah itu, lama-lama dari ujung alu terdengar bunyinya seperti "crang-cring, crang-cring" .



Kakek dan nenek merasakan kejanggalan dan begitu mendekatkan matanya pada lesung, mereka berdua melihat emas dan perak di dalamnya.

Dengan dikelilingi cahaya yang menyilaukan, kakek dan nenek terheran-heran.



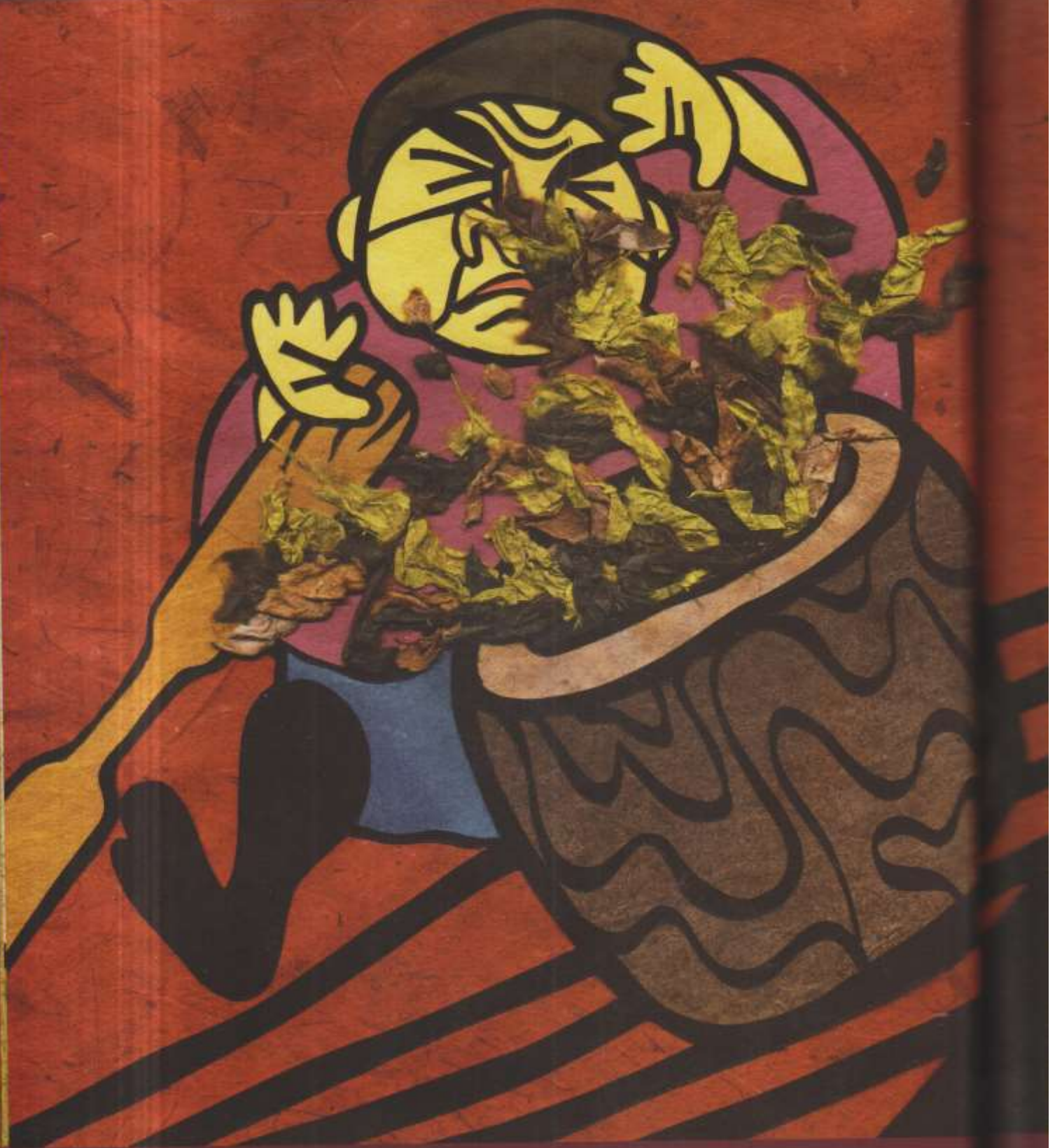
Kakek tetangga yang mendengar itu tidak dapat menahan rasa irinya.

"Kakek, pinjamkan lesung itu kepadaku."

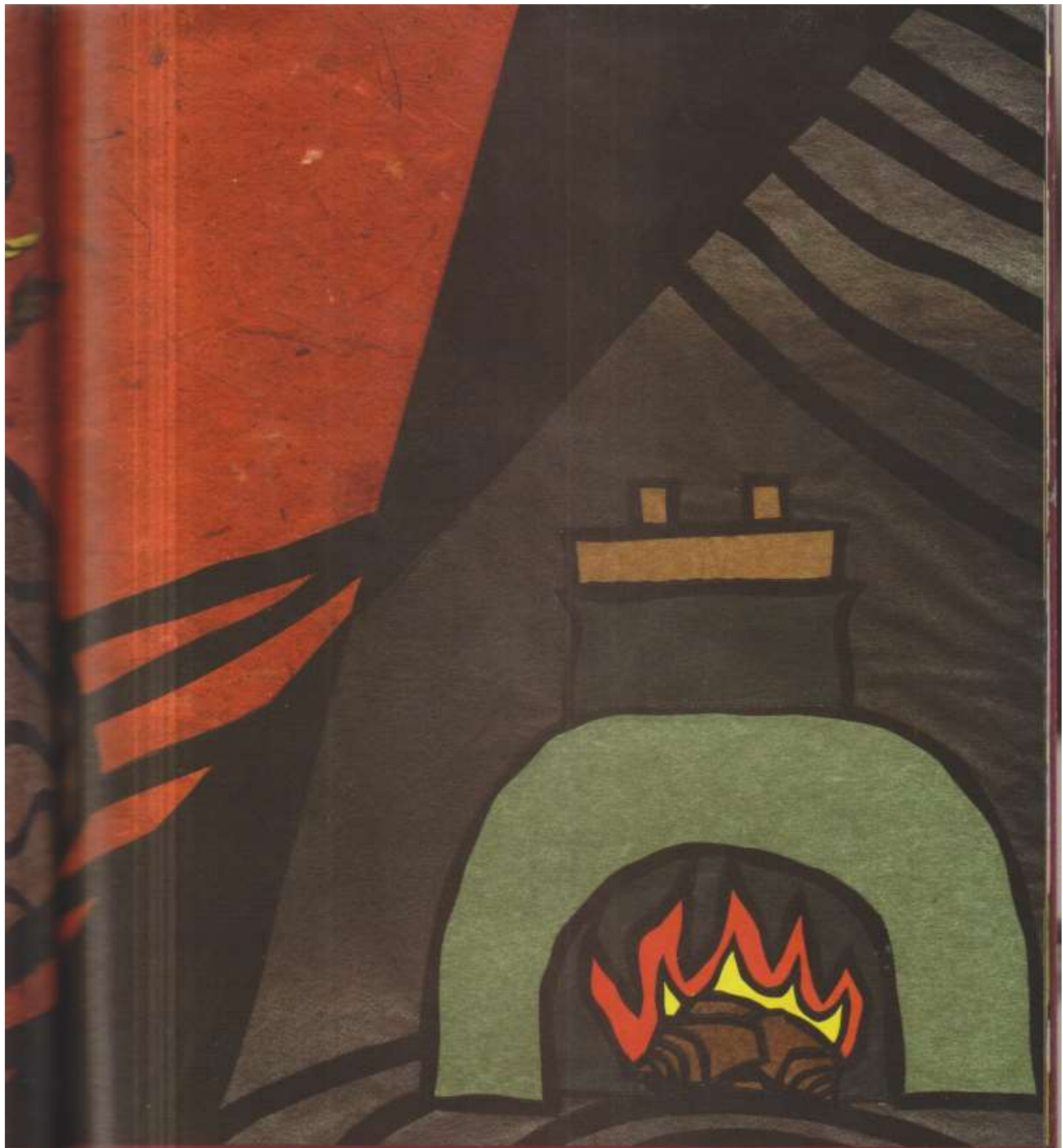
"Lesung ini peninggalan anjing kesayanganku, tidak akan kupinjamkan kepadamu."



"Hanya untuk membuat mochi saja. Pinjamkanlah kepadaku sebentar."
"Apa boleh buat. Begitu selesai segera kembalikan, ya."



Kakek tetangga mulai menumbuk-numbuk mochi dengan sangat terburu-buru.
"Emas dan peraknya kok tidak keluar-keluar, ya."
Beberapa saat kemudian, terdengar suara "cret-cret".
Kakek itu mendekatkan matanya pada bibir lesung.



Ternyata ada kotoran manusia banyak sekali bercucuran di permukaan lesung.
"Loh,lengket...lengket. Dasar lesung tidak berguna! Kenapa kau beri aku kotoran manusia seperti ini."
Kakek yang marah memecah lesung itu dan membakarnya di tungku.



Karena sampai malam kakek tetangga tidak mengembalikannya, kakek pemilik lesung pergi untuk mengambil lesung itu.

"Kakek tetangga, kembalikan lesungnya."

"Maksudmu lesung itu? Dia hanya mengeluarkan tai saja. Aku marah, dan kubakar lesung itu di tungku."



"Kenapa kau lakukan perbuatan sejahat itu?"

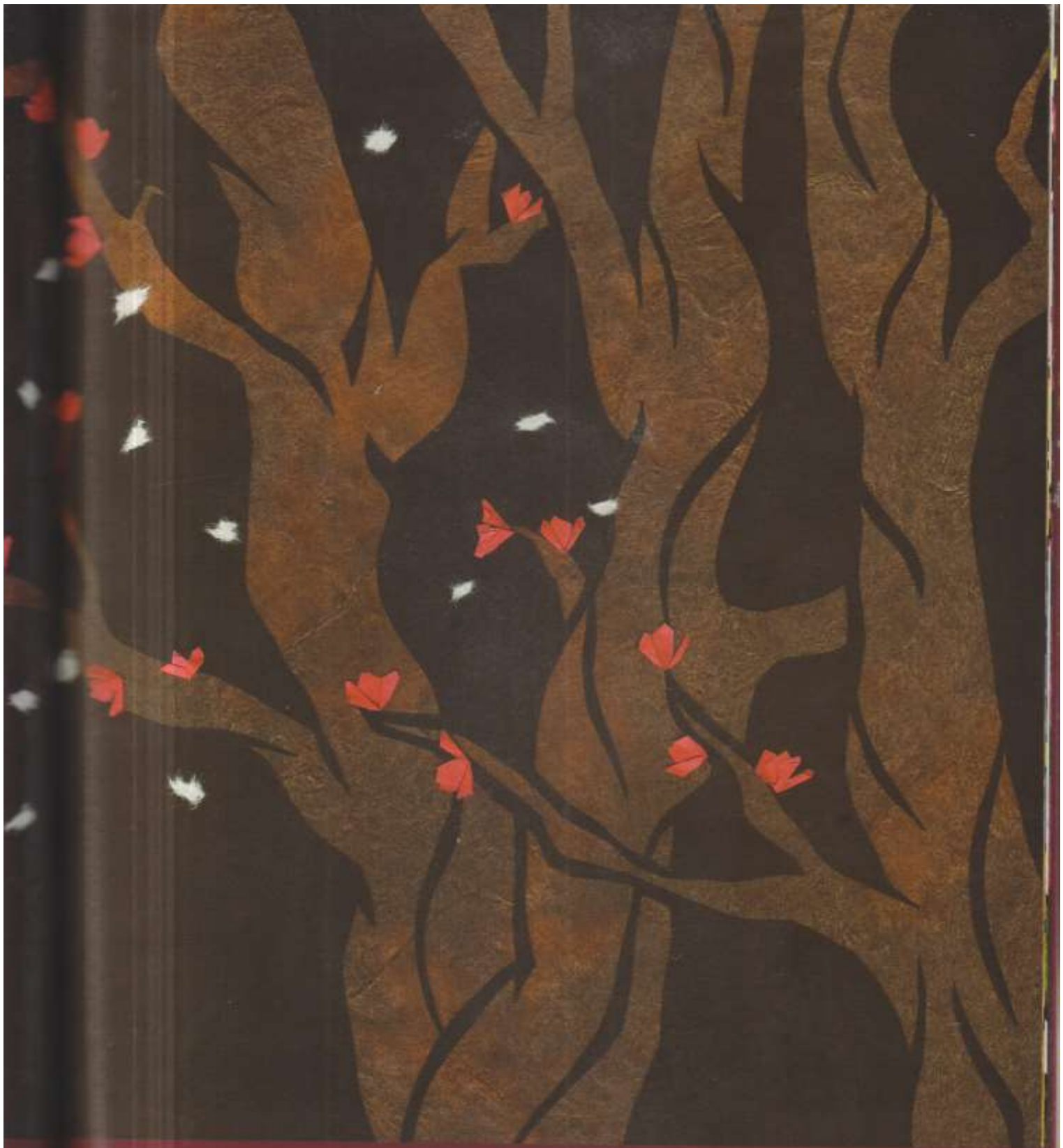
"Kalau masih membutuhkannya, itu ada abunya. Ambil saja sesukamu!"

Kakek menangis dan menangis terus sambil mengumpulkan abu yang tersisa di dalam tungku.



"Aah... anjing kesayanganku, sekarang kau sudah menjadi abu."

Kakek berjalan pulang melewati hutan. Sekarang ini musim dingin. Pohon-pohon di hutan itu tanpa daun karena sudah rontok pada musim gugur beberapa waktu sebelumnya. Pohon-pohon itu layu dan terasa seperti menggigil kedinginan.



Ketika itu, abu yang dibawa kakek beterbangan tertiuip oleh angin dan mengenai pohon layu tersebut.

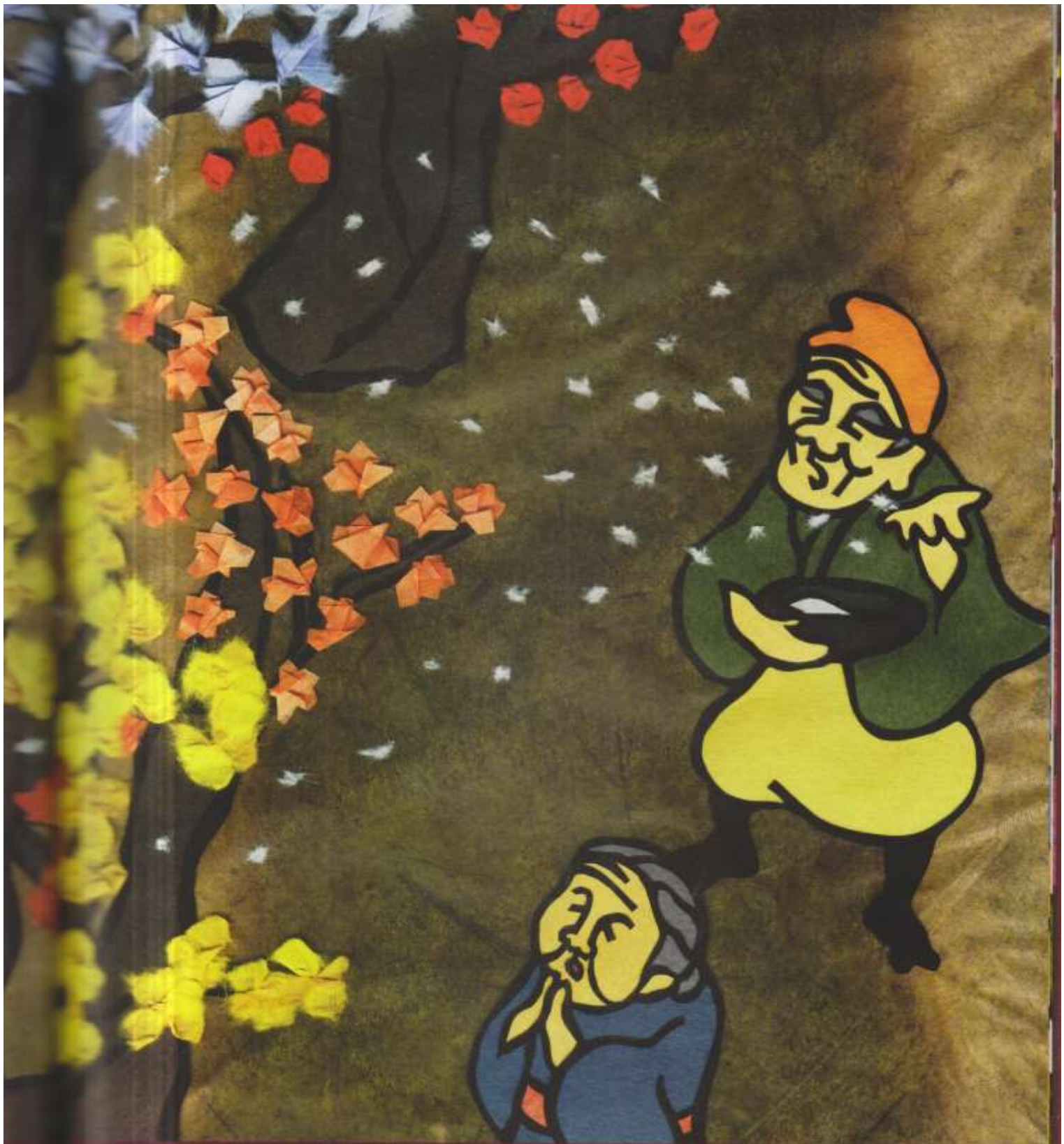
Apa yang terjadi berikutnya?

Ya..., dari pohon-pohon layu tanpa daun itu tiba-tiba bermunculan bunga-bunga yang indah.



"Hei, apa yang terjadi dengan ini semua?"

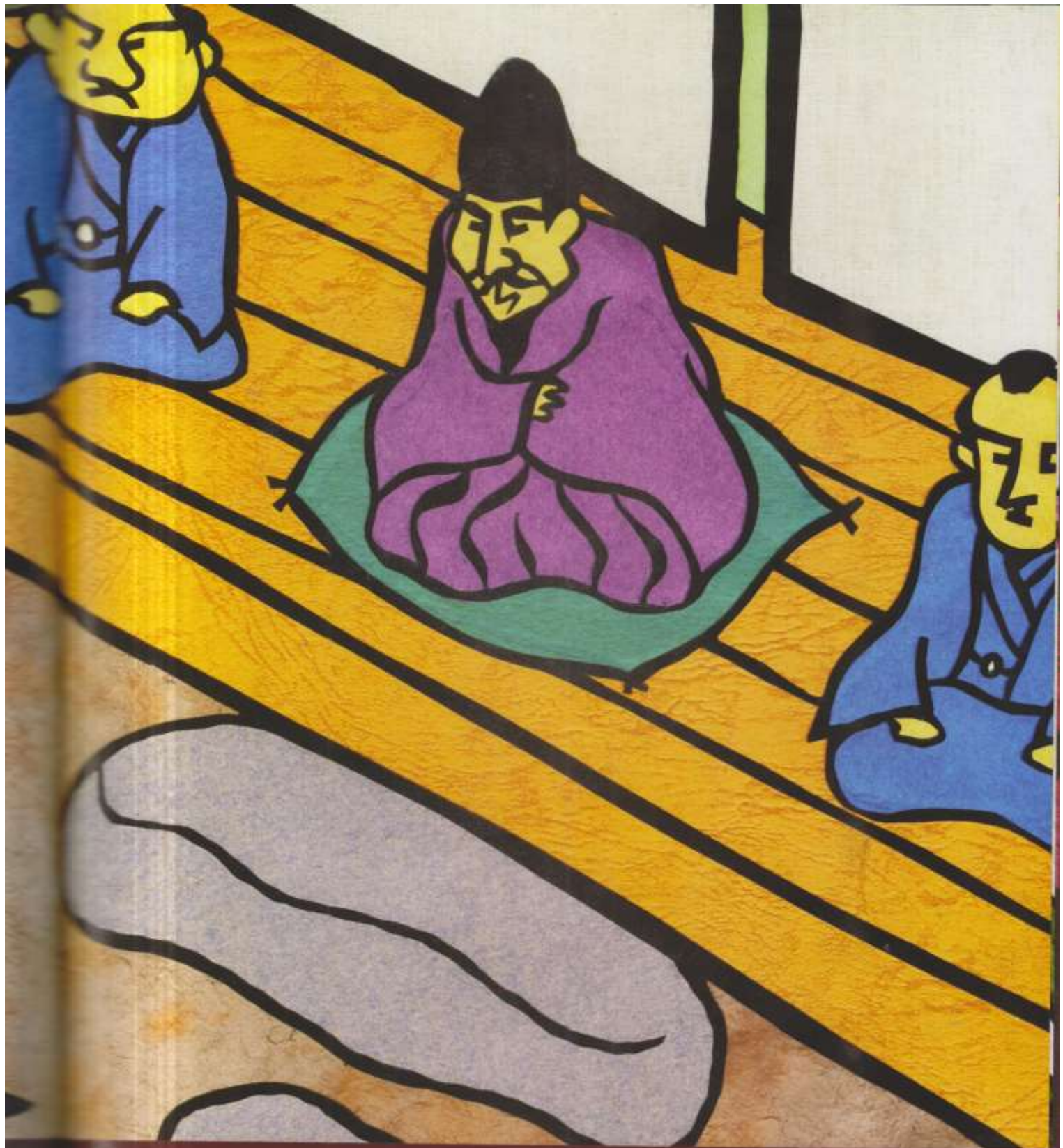
Kakek yang terheran-heran itu memanggil nenek. Kemudian, sang kakek menaburkan abu di sekelilingnya. Begitu abu itu mengenainya, pohon-pohon yang tanpa daun itu, memekarkan bunganya berwarna-warni.



"Anjing kesayanganku sudah memekarkan bunga-bunga ini."
"Pemandangan ini membuat hatiku menjadi bahagia."
Kakek senang sekali dan menaburkan abu di seluruh desa.

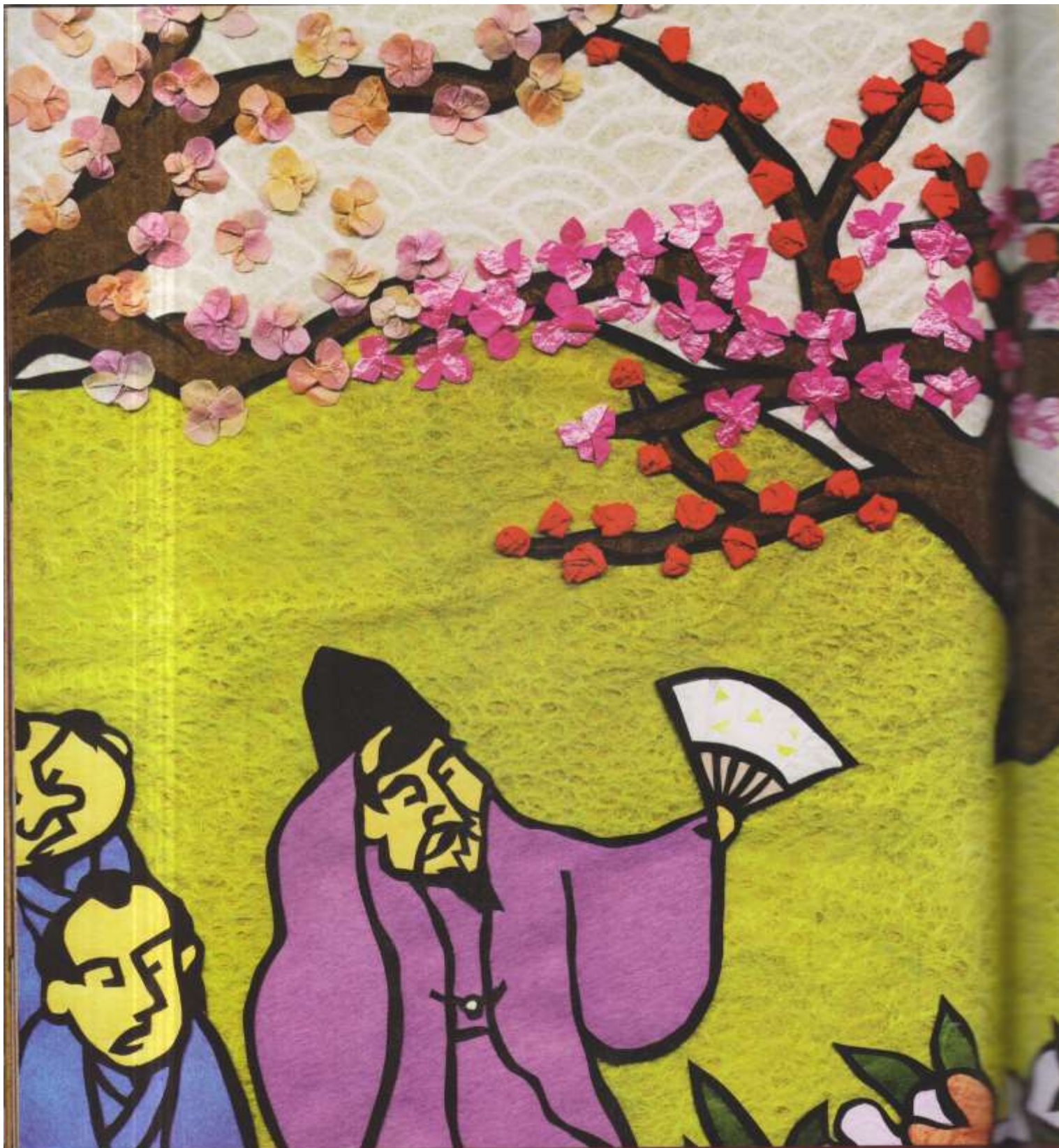


Raja yang mendengar cerita itu memanggil sang kakek.



"Katanya kau dapat memekarkan bunga di pohon yang layu tanpa daun. Pohon-pohon di halaman istana semuanya layu menggigil karena menyengatnya musim dingin kali ini. Tolong mekarkan bunganya satu pohon."

"Baiklah. Saya akan mencoba memekarkan bunganya."



Sesudah berkata demikian kakek menebarkan abu dipohon itu.
Bunga-bunga bermekaran di sana-sini. Mulai dari pohon sakura, kemudian pohon persik,
dan bunga tsutsuji. Sekeliling istana menjadi penuh dengan bunga.



Raja sangat senang.

"Ya..., ini benar-benar aneh dan ajaib."

Kakek pulang dengan menerima imbalan hadiah yang sangat banyak.

Dan, seterusnya hidup bersama nenek dengan bahagia.



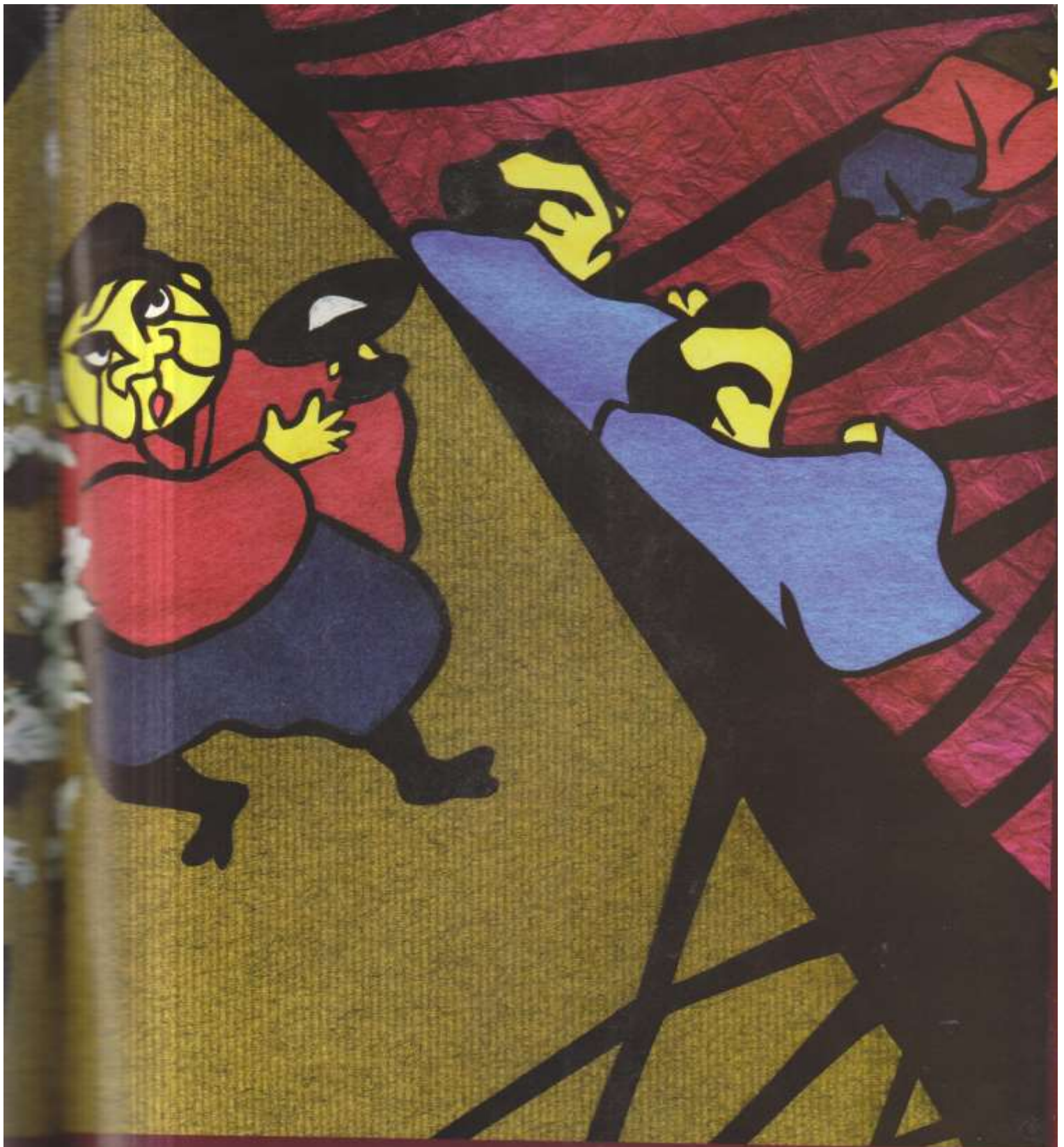
Dan kakek tetangga yang mendengar itu, sangatlah kesal.

"Selalu dia yang mendapat untung. Aku juga ingin menerima hadiah dari raja."

Kakek mengumpulkan abu dari tungku dan menuju ke istana walaupun tidak dipanggil.

"Akulah kakek pemekar bunga yang nomor satu di Jepang."

Kemudian kakek tetangga itu menebarkan abu.



Tetapi, abu itu bukannya menumbuhkan bunga. Sebaliknya, malah mengenai mata dan ada yang masuk di mulutnya sang raja dan para pelayannya.

"Hah, dasar kakek palsu!"

Setelah mengatakan itu, para pengawal raja menendang bokongnya berkali-kali dan mengusirnya dari istana.

Kakek tetangga itu merintih kesakitan dan dengan tertatih-tatih pulang ke rumahnya.



Selesai

Perkenalan Jepang

BUNGA SAKURA

Dalam hubungannya dengan judul buku ini yaitu "Kakek Pemekar Bunga" , di sini akan diperkenalkan tentang bunga yang paling terkenal di Jepang yaitu "Bunga Sakura" .

Jenis sakura lebih dari 400 macam. Bentuk pohon sampai warna bunganya beraneka macam. Dari sekian banyak jenis sakura, yang paling banyak adalah sakura yang bunganya berwarna merah muda. Bunga sakura akan bermekaran antara akhir bulan Maret sampai awal bulan April pada musim Semi.

Masa mekarnya bunga sakura sangat pendek sekitar dua minggu saja. Setelah bunganya mekar dengan sempurna, bunga sakura akan mulai berguguran.

Pemandangan ketika berguguran ini mirip seperti hujan salju, dan momen ini menjadi salah satu keindahan pada musim bunga sakura.

Bunga sakura yang mekar secara serempak bersamaan dengan berakhirnya musim dingin, dan berguguran secara serempak pula pada awal musim semi, bagi orang Jepang terasa menikmati "keindahan sesaat" .

Bunga sakura yang dicintai oleh masyarakat Jepang ini menjadi salah satu motif yang paling banyak digunakan di dalam karya seni di Jepang.



Bunga Sakura



oleh: Touhaku Hasegawa (1539—1610)
Chishakuin, Kyoto



oleh: Hiroshige Ando (1797—1858)
The Japan Ukiyoe Museum, Matsumoto

Mulai dulu hingga kini, bunga sakura di Jepang menjadi simbol yang mencerminkan akan adanya kunjungan musim semi dan menjadi rohnya musim semi itu sendiri. Pada waktu bunga sakura mekar, banyak sekali ditemukan pemandangan yaitu orang Jepang berkumpul bersama menikmati pesta di bawah pohon sakura. Dalam arti umum, bunga sakura mengandung kesan akan makna kebahagiaan bagi masyarakat Jepang.

PERKENALAN PENGARANG



[Penerjemah] RONI

[Profil singkat]

Lahir di Tulungagung Jawa Timur pada tahun 1971. Setelah menyelesaikan kuliahnya di Bidang Studi Humaniora Program Pascasarjana Fakultas Sastra Universitas Nagoya Jepang, pulang kembali ke tanah air. Sekarang mengajar bahasa Jepang dan linguistik di Universitas Negeri Surabaya (UNESA).



[Ilustrator] Minami HIMORI

[Profil singkat]

Lahir di Nagoya Propinsi Aichi pada tahun 1972. Sejak kecil dididik di lingkungan yang akrab dengan gambar dan musik. Belajar seni di Perguruan Tinggi. Sekarang sedang mengejar ekspresi impian ke dua pada seni berbahan "kertas" yang merupakan budaya tradisional Jepang.

PENUTUP

Dalam dongeng yang disampaikan secara turun-temurun di tiap daerah di seluruh dunia selalu mengandung ajaran luhur yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari nenek moyang.

Proyek ini direncanakan dengan tujuan agar anak-anak dapat belajar bermacam-macam budaya lewat cerita bergambar, dan akhirnya sebagai sesama manusia dapat bersama-sama memiliki kebahagiaan dan kesedihan yang terkandung di dalamnya.

Direktur & Editor : Akiko Nozawa

Teks Bahasa Jepang : Etsuko Shimomoto

Fasilitator Proyek : Sekolah Bali Q-Ta (wakil: I Made Agus Tisnu)

Koordinator Percetakan : Arya Dwi Bahagia Putra

Sponsor Utama : Sojitz Foundation, Jepang

Sponsor : Toyota International Association, Jepang

Pendukung : Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Jepang di Tokyo

Konsulat Jenderal Jepang di Denpasar

Penerbit : JB Art Resource Innovation

[Address] 8-25 Kosaka, Toyota, Aichi, Jepang

[E-mail] jbari5931@gmail.com

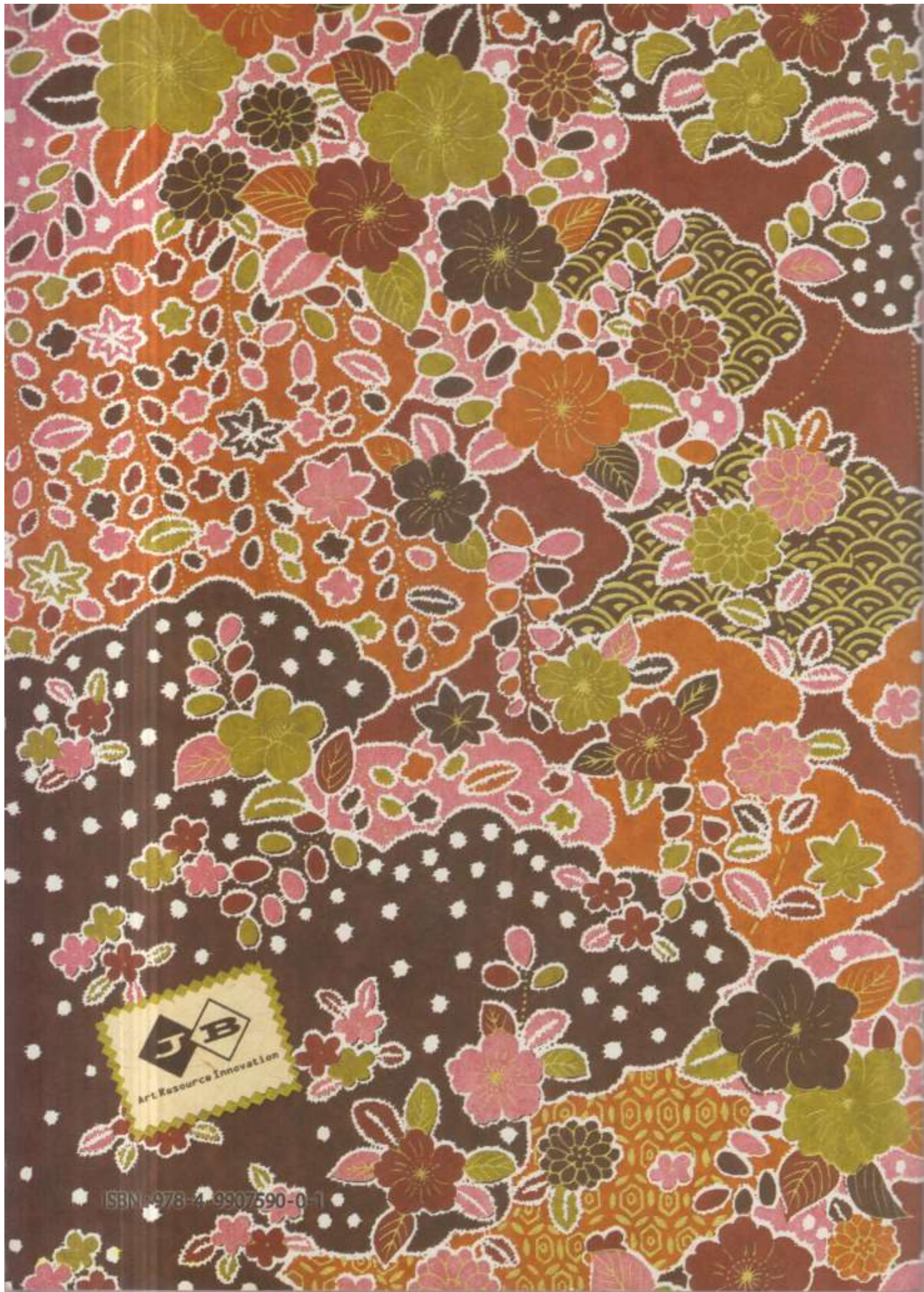
Percetakan : CV. Duta Utama Grafika (Denpasar, Bali)

Dilarang keras menggandakan dan menjual buku cerita bergambar ini tanpa ijin.

©JB Art Resource Innovation



ISBN: 978-4-9907590-0-1 (Not for Sale)



J B
Art Resource Innovation

ISBN: 978-4-9907590-0-1